

**PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
PESERTA DIDIK KELAS III MIN 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan

Oleh:

**CICI MARANTIKA
NPM: 1511100145**

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019 M**

**PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
PESERTA DIDIK KELAS III MIN 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan

Oleh:

**CICI MARANTIKA
NPM: 1511100145**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : BUSMAYARIL., S. Ag., M. Ed

Pembimbing II : M. INDRA SAPUTRA, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan membaca nyaring yang masih rendah, dikarenakan guru belum optimal dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlihat monoton selain itu peserta didik jarang berlatih untuk membaca sehingga masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar, lafal dan intonasi yang tepat serta ekspresipun masih datar dan mereka belum dapat memahami isi bacaan yang mereka baca.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen design dimana desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control grup design.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas III B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 peserta didik dan kelas III C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 peserta didik. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel random sampling. Instrumen penelitian berupa tes lisan keterampilan membaca nyaring, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 3,1124$ dan $T_{tabel} = 1,1998$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ jadi H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Buku Cerita Bergambar belum pernah digunakan dalam pembelajaran di MIN 7 Bandar Lampung.

Kata kunci : Media pembelajaran, buku cerita bergambar, keterampilan, membaca nyaring.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BUKU CERITA BERGAMAR TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PESERTA
DIDIK KELAS III MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Cici Marantika
NPM : 1511100145
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Busmayaril, S.Ag, M.Ed.
NIP. 197508102009011013**

Pembimbing II

**M. Indra Saputra, M.Pd. I
NIP.-**

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PESERTA DIDIK KELAS III MIN 7 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **CICI MARANTIKA, NPM. 1511100145**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 20 November 2019, pada pukul 10:00-12:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd


(.....)

Sekretaris

: Anton Tri Hasnanto, M.Pd


(.....)

Penguji Utama

: Dwijowati Asih Saputri, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag, M.Ed


(.....)

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd. I


(.....)

Mengetahui,

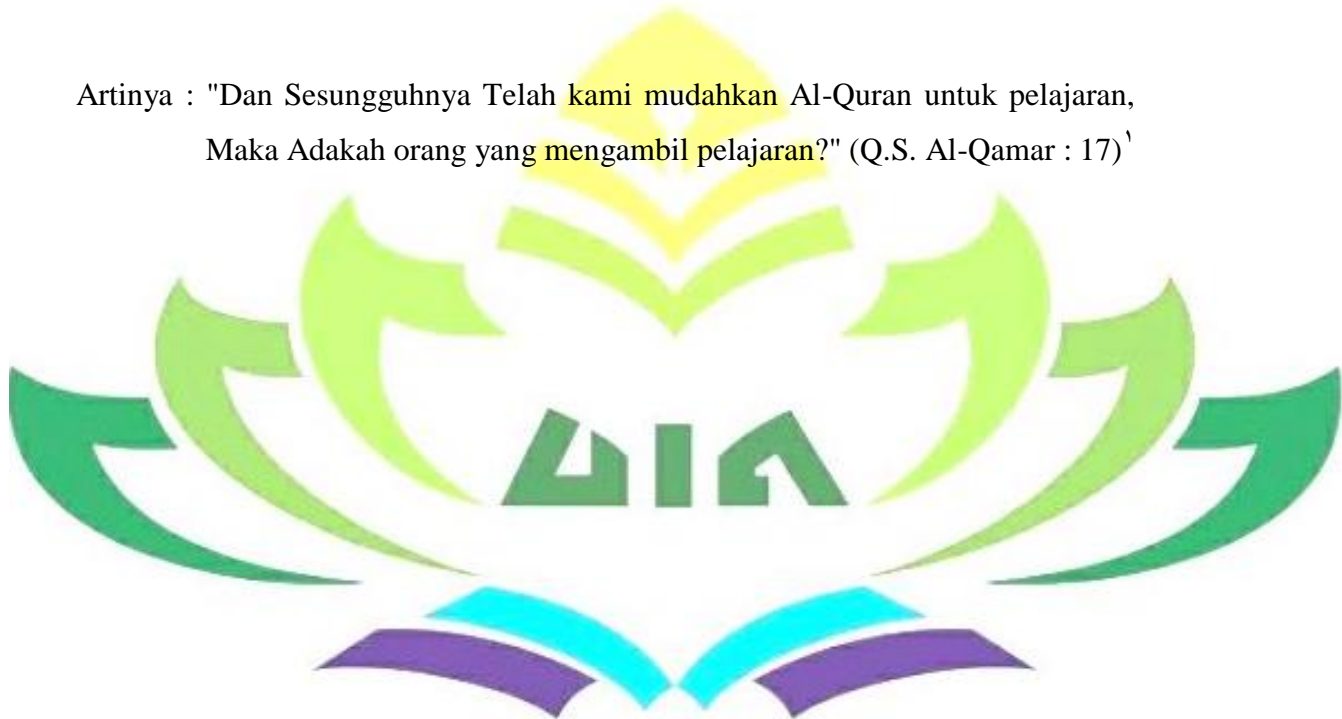
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar : 17)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015),
h. 529

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rohman Amin dan Ibunda Halimah yang telah memberikan cita dan kasih sayang yang tulus kepadaku dan selalu memberikan semangat serta dukungan yang penuh. Do.a yang tulus selalu saya persembahkan atas jasa ayahanda dan ibunda yang dengan penuh keikhlasan merawat, mendidik dan membesarkan sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada kakak dan adikku tersayang Ahmad Aris dan Rojiah Tri Azzahra yang selalu memberikan doa dan motivasi serta dukungan untuk selalu semangat dalam segala hal.
3. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2015
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Cici Marantika dilahirkan pada tanggal 13 Mei 1998 di Madaraya. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak Rohman Amin dan ibu Halimah.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 1 Madaraya Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di MTsN 2 Pringsewu Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Ma'arif Banyumas Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang, dan menjadi angkatan 2015. Peneliti mengikuti kegiatan pramuka di UIN sampai pada tahap anggota. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umat manusia. Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dalam mengikuti pendidikan hingga seleainya penulisan skripsi ini.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung, dan Ibu Nurul Hidayah M. Pd selaku sekretaris jurusan PGMI terima kasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. M. Indra Saputra, M.Pd. I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Kepada kepala sekolah, guru dan staf TU MIN 7 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Keluarga Besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas C angkatan 2015. Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku, Hanik Muroyidah, Fauzziyah Fathin Ambari, Felda Umamai, Endras Retno Wati, Gigih Prakarsa, Hasto Wiguna Dan Hafis Muarif yang selalu membantu, memotivasi, meinspirasi demi terselsainya skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang banyak melukiskan cerita indah.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin.

Bandar Lampung,.....,..... 2019

Penulis

Cici Marantika

NPM. 1511100145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Masalah.....	14
F. Manfaat Masalah.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Media Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	19
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	22
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	24
5. Media Cerita bergambar.....	25
6. Langkah-Langkah Penggunaan Media.....	28
B. Hakikat Keterampilan Membaca Nyaring.....	30
1. Pengertian Keterampilan.....	30
2. Pengertian Membaca.....	32
3. Membaca nyaring.....	35
C. Bahasa Indonesia.....	39
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	39

2. Fungsi Bahasa Indonesia	41
3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	43
4. Materi Bahasa Indonesia dan Satra Indonesia.....	43
D. Penelitian Yang Relevan	44
E. Kerangka Berfikir.....	45
F. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Tempat dan Waktu Peneletian	49
B. Metode Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Tes	55
2. Wawancara	58
3. Dokumentasi.....	59
F. Instrument Penelitian	59
G. Analisi Uji Coba Hipotesis.....	60
1. Uji Validitas.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogenitas.....	62
3. Uji Hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Data Hasil Penelitian	64
a. Kelas eksperimen.....	64
b. Kelas Kontrol.....	66
2. Analisis Data	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Homogenitas.....	70
c. Uji hipotesis	72

B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Presentasi Ketuntasan Keterampilan Membaca Nyaring.....	7
Tabel 2 Desain penelitian Pretest Posttest Group Design	50
Tabel 3 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring	57
Tabel 4 Kategori Nilai Keterampilan Membaca Nyaring	58
Tabel 5 Instrumen Penelitian	60
Tabel 6 Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen	64
Tabel 7 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol	66
Tabel 8 Uji Normalitas Pretest	68
Tabel 9 Uji Normalitas Posttest	69
Tabel 10 Uji Homogenitas Pretest	70
Tabel 11 Uji Homogenitas Posttest	71
Tabel 12 Uji Hipotesis Posttest.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji-T	80
Lampiran 2 Nilai Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	81
Lampiran 3 Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	85
Lampiran 4 Silabus Pembelajaran.....	89
Lampiran 5 RPP Kelas Eksperimen.....	92
Lampiran 6 RPP Kelas Kontrol.....	134
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Nyaring.....	176
Lampiran 8 Pedoman Penskoran Tes Keterampilan Membaca Nyaring	177
Lampiran 9 Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar	178
Lampiran 10 Uji Validitas.....	181
Lampiran 11 Uji Homogenitas Pretest.....	182
Lampiran 12 Uji Normalitas Eksperimen Pretest	183
Lampiran 13 Uji Normalitas Kontrol Pretest	184
Lampiran 14 Uji Homogenitas Posttest	185
Lampiran 15 Uji Normalitas Eksperimen Posttest.....	186
Lampiran 16 Uji Normalitas Kontrol Posttest	187
Lampiran 17 Rekapitulasi Pretest Eksperimen	188
Lampiran 18 Rekapitulasi Pretest Kontrol	189
Lampiran 19 Rekapitulasi Posttest Eksperimen.....	190
Lampiran 20 Rekapitulasi Posttest Kontrol	191
Lampiran 21 Foto Kegiatan Penelitian	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan potensi diri manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas dan berakhlak mulia. Proses perolehan ilmu pengetahuan dapat diperoleh seorang kapan saja dan dimana saja, salah satunya melalui pendidikan formal, yaitu sekolah. Cara yang dapat dilakukan disekolah adalah membuat program pendidikan yang berkualitas dalam bidang pendidikan formal dan informalnya. Pendidikan berusaha secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam beradaptasi.

Pendidikan memiliki arti yang sangat luas. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang tersusun atas prinsip dan metode, yang tersusun secara sistematis (terorganisasi) digunakan untuk mengajar peserta didik secara tidak langsung mengarahkan pada definisi pendidikan sekolah.² Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam hal tersebut ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.³

²Rabiatul Adawiyah, dan Wan Jamaludin Z, "Rekayasa Pendidikan Agama Islam Didaerah Minoritas Muslim" *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 01 (2) (2016) 119-133 ISSN 2301-7562

³Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan terutama dalam ajaran agama islam. Menuntut ilmu pendidikan adalah suatu kewajiban yang dilakukan setiap individu, Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S Al-Mujadilah 58: 11)⁴

Di dalam kegiatan pendidikan terdapat adanya kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif berkaitan dengan interaksi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar terwujudnya nilai hasil pencapaian yang telah direncanakan sebelum pengajaran dilakukan. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala kebutuhannya dalam kepentingan pengajaran. Cita-cita yang selalu guru perjuangkan adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 434

peserta didik secara tuntas. Secara garis besar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern, meliputi faktor fisiologi dan psikologis. Faktor ekstern, meliputi faktor sosial dan non-soisial.⁵

“Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) dan (2), dikatakan bahwa pada ayat pertama (1) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara; dan (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”⁶

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting di sekolah dasar, karena Bahasa memiliki peran yaitu antara lain sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, dan juga sarana pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, gagasan dan pengalamannya kepada orang lain. Kemampuan berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar dengan menggunakan Bahasa yang baik. Mengingat peran penting Bahasa Indonesia tersebut, maka diharapkan dan sudah sewajarnya pemerintah dalam hal ini Mendikbud memberikan perhatian

⁵Ma'as Sobirin, *Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Semarang: Fatawa Publishing, 2018), h. 16

⁶Mika Istova dan Tatat Hartati. “Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar” *JPSD* Vol. 2 No. 1, (Maret 2016) ISSN 2301-671X, h. 73

lebih dalam melakukan peningkatan kualitas pembelajaran.⁷ Dengan Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁸ Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam kehidupan adalah membaca.

Keterampilan pertama dalam bahasa adalah membaca. Keterampilan Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan mendapat informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.⁹ Tujuan pembelajaran membaca diantaranya, yaitu:

1. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
2. Menggali pengetahuan skemata siswa tentang suatu topik.
3. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
4. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan atau tulis.

⁷Budi Susanti. "Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dikelas 1 Sd Negeri 05 Kabawean" Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu ISSN 1693 8577 2016. h. 331-339

⁸*Ibid.* h. 40

⁹Y. Slamet, *Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah dan Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Pers, 2017), h. 46

5. Memberi penguatan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat siswa sebelum membaca.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam bacaan.
7. Mempelajari stuktur bacaan.
8. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan guru atau penulis bacaan.¹⁰

Jadi dengan membaca seseorang dapat mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami bacaan. Seseorang mampu menerima informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik jika mampu membaca informasi dengan baik pula. Keterampilan membaca yang baik membuat siswa mampu memahami apa yang di sampaikan oleh penulis. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca disekolah dasar mempunyai peran yang penting yang harus dilakukan dengan intensif agar siswa mampu membaca dengan baik.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan diri untuk memahami apa yang di bicarakan oleh pihak lain melalui sarana tulisan, yang diperluannya pengetahuan terkait sistem pennisan khususnya terkait dengan huruf dan ejaan. Keterampilan Menurut Slamet, butir-butir yang sangat perlu

¹⁰Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 50

diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran membaca dikelas rendah yaitu yang mencakup:

1. Ketepatan menyuarakan tulisan
2. Kewajaran lafal
3. Kewajaran intonasi
4. Kelancaran
5. Kejelasan suara
6. Pemahaman isi/makna bacaan¹¹

Menurut Tarigan dalam bukunya Dalman membaca itu memiliki sifat yang mekanis, dengan demikian aktivitas membaca yang cocok yaitu membaca nyaring. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Keterampilan yang diperlukan dalam membaca nyaring pada kelas III sekolah dasar yaitu membaca dengan penuh perasaan, ekspresi. Mengerti serta memahami bacaan.¹²

Kenyataannya hasil tes membaca nyaring pada kelas III peneliti mendapatkan hasil yang belum memuaskan, pernyataan ini diperkuat dengan data hasil tes membaca nyaring peserta didik yang dijelaskan pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

¹¹Nurul Hidayah Dan Diah Rizki Nur Kholifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 174

¹²Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 63

Tabel 1

Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Keterampilan Membaca Nyaring Kelas III MIN 7 Bandar Lampung

No	Nilai	Kelas			Jumlah	Keterangan	Presentase %
		III A	III B	III C			
1	86-100					Baik Sekali	
2	76-85	4	3	5	12	Baik	12,5 %
3	56-74	7	6	6	19	Cukup	19,8 %
4	10-55	20	24	21	65	Kurang	67,7 %
Jumlah		31	33	32	96		100 %

Berdasarkan pada tabel 1 diatas diketahui membaca nyaring peserta didik kelas III saat di tes membaca nyaring tergolong rendah yaitu 32,3 % yang dinyatakan baik dalam membaca sedangkan 67,7 % peserta didik belum mampu membaca nyaring dengan baik. Artinya 65 dari 96 peserta didik belum mampu membaca nyaring dengan baik. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas III masih sangat rendah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hal ini terjadi karena masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar dikarena mereka enggan untuk membaca, peserta didik kurang inisiatif sendiri untuk membangitkan minat baca mereka, mereka akan membaca ketika diperintah oleh guru dan ketika saat pembelajaran

berlangsung saja, intonasi pada tanda baca mereka pun belum tepat mereka membaca tanpa memperhatikan tanda baca yang ada pada bacaan, selain itu lafal pada saat membaca terdengar tidak jelas hal ini dikarenakan mereka membaca dengan cepat kadang lambat tanpa memperhatikan bunyi vokalnya, ekspresi mereka pun belum sesuai mereka membaca cerita dengan mimik muka yang datar, serta mereka belum dapat memahami isi bacaan yang mereka baca.

Pada tahap membaca nyaring anak diberi bekal untuk bisa membaca dengan lafal, intonasi, lancar dan ekspresi yang tepat serta mampu mengetahui isi bacaan yang mereka baca. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca nyaring akan berdampak pada pembelajaran membaca selanjutnya. Hal ini dapat terjadi karena terdapat permasalahan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu perhatian siswa selama proses pembelajaran masih rendah, guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran masuk kategori rendah. Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian peneliti analisis untuk dapat menentukan permasalahan yang harus segera di selesaikan agar dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam membaca nyaring. Hasil analisis adalah pembelajaran kurang menarik atau monoton dan juga menjenuhkan peserta didik karena belum menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan belum menarik perhatian peserta didik.

Kreatifitas guru dalam mengajar salah satunya berupa metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Karena bagaimanapun pada masa sekarang ini pada sebuah sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan pendidikan tampaknya memang sangat perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif.

Media sumber belajar merupakan sebagai alat bantu bagi guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru. Pengembangan variasi yang dilakukan guru pada saat mengajar salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik yang berupa media lihat, media dengar ataupun media taktil. Dalam mengembangkan variasi mengajar tentu saja tidak semena-mena, tetapi harus yang memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu dengan meningkatkan dan mampu memelihara perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, dan juga mendorong peserta didik untuk belajar.¹³

Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk tingkat jenjang Sekolah Dasar sangat penting karena pada masa ini peserta didik masih berfikir konkret belum mampu berfikir abstrak. Ketidamampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara detail dapat dibantu dengan adanya peranan media.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 19

Media cerita bergambar merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar dan lain sebagainya.¹⁴

Tujuan media visual untuk dapat membant terjadi komunikasi dan menciptakan suasana kegiatan membaca nyaring tidak monoton dan menjenuhkan. Oleh karena itu media pembelajaran visual dalam pembelajaran membaca agar mempermudah peserta didik salah satunya dengan menggunakan buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar adalah suatu perantara atau media bagi anak yang berbentuk media yang isi ceritanya memiliki keindahan dan kenikmatan anak, serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu, dan juga menyenangkan supaya anak menjadi gemar dan senang membaca dengan demikian membaca menjadi suatu hal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang anak.

Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu gambar juga dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan keterkaitan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Menurut Farida Nur'aini mengatakan “alam pikir anak adalah gambar”

¹⁴ *Ibid.*, h. 88

dengan kata lain “bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar” semua informasi yang diterima akan dipikirkan dalam pikirannya dalam bentuk konkret atau nyata bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri.¹⁵ Dalam buku bergambar ilustrasi yang berupa gambar dimaksudkan untuk memberi suatu pesan keseluruhan dari suatu objek atau masalah yang dimaksudkan dengan tampilan gambar tersebut. Satu gambar dengan gambar yang lainnya tidak menjelaskan suatu urutan untuk membentuk suatu cerita, tetapi gambar tersebut berfungsi untuk menjelaskan tampilan satu objek atau masalah itu saja.

Dengan demikian, satu gambar untuk mendeskripsikan satu karakter atau satu objek atau beberapa kualitas dari satu objek tersebut. Gambar yang dipakai dalam buku cerita bergambar memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, penokohan, latar, dan juga kejadian yang digunakan untuk membangun alur dari suatu cerita.

Pada buku cerita bergambar yang termasuk bagian dari gambar tersebut mengilustrasikan suatu kejadian yang saling berkesinambungan sehingga dapat dipergunakan untuk menyampaikan suatu hal yang menantang dan menarik. Komposisi pewarnaan dapat memberikan dan menentukan kadar pengilustrasian, lain halnya dengan ilustrasi untuk buku bergambar, walaupun hanya memiliki warna hitam dan putih dapat dikatakan representatif.

¹⁵M. Syifak, “Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas II SDN Margerejo III/405 Surabaya”, PGSD FIP Univeritas Surabaya

Pemilihan tampilan warna untuk ilustrasi buku cerita bergambar satu jenis warna tertentu dapat mengilustrasikan berbagai nuansa dan wahana.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan membaca nyaring peserta didik pada saat membaca cerita.
2. Selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang isi ceritanya kurang menarik.
3. Penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar belum pernah dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung.
4. Adanya keterbatasan sekolah dan guru dalam menyediakan dan mengembangkan media pembelajaran.

¹⁶Nurul Hidayah Dan Diah Rizki Nur Kholifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 156

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah ini pada dua hal, yaitu:

1. Keterampilan membaca nyaring peserta didik yang dinilai adalah pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi dan pemahaman isi bacaan.
2. Penelitian diterapkan pada proses pembelajaran yaitu membaca cerita yang terdapat pada buku cerita.
3. Penelitian menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan Penelitian ini yaitu bertujuan “untuk mengetahui pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti dan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik.
2. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan strata 1 sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan pengalaman dan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan membaca nyaring.
4. Bagi lembaga, penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan membaca nyaring peserta didik melalui buku cerita bergambar

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely, media merupakan manusia, materi atau beberapa kejadian yang membangun kondisi untuk dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁷ Menurut Smaldino, Media secara harfiah bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁸

Media memiliki pengertian yang luas dan kompleks. Media dipandang sebagai bentuk komunikasi masa yang melibatkan sistem simbol dan peralatan produksi dan distribusi. Menurut Miarso, media dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, yang dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.¹⁹ Dalam studi komunikasi, istilah media sering dikaitkan pada kata *massa* yang bentuknya dapat dilihat dalam bentuk

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) Cet ke-20, h. 3

¹⁸Sumriana, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III SDN Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara" *E-Jurnal Bahasantodea* Vol. 3 No. 2 April 2015, h. 50-58 ISSN: 2302-2000

¹⁹Ida Ruyadi, Dkk "Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menuunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian" *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 5 No. 1 Juni 2017 ISSN 2303-2677

surat kabar, majalah, radio, televisi, komputer, internet, dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada seluruh disiplin ilmu walaupun dengan penamaan yang sedikit berbeda. Istilah media mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antara sumber dan penerima informasi. Istilah media juga sering dipakai secara sama dengan teknologi pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam perkembangan awal teknologi pembelajaran memberikan penekanan pada tiga unsur utama; guru, kapur dan buku teks.²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media atau media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat menerima pengetahuan dengan efektif dan efisien. Selain itu, agar menciptakan suasana lingkungan belajar dapat terbangun dengan baik. Ada salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang media pembelajaran, Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ^ع وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

²⁰Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 5

Artinya : (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.(Q.S. An-Nahl:89)²¹

Keberadaan media memiliki arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran disekolah, ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara atau alat bantu. Alat bantu media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Dengan kehadiran media sangat berpengaruh dengan keabstrakan bahan ajar yang dapat dikonkretkan dengan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, tujuan pengajaran dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Levie & Levie me-rivieu menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hal belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan kata dan konsep. Dilain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurutan. Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13 berkisar 75%,

²¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 221

melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya yaitu sekitar 12%.²² Dalam proses kegiatan pembelajaran, pemakaian kata media pembelajaran atau dapat dikatakan istilah seperti alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas. Media digunakan untuk berkomunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual. Sedangkan media pembelajaran terdapat istilah yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran, sumber belajar dan alat peraga. Manfaat dari penggunaan media ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik jika didesain sesuai cara manusia belajar.²³

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bahan integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Media pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam jalannya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik)

²²Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 64

²³Sohibun, Filza Yulina Ade, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2) (2017) 121-129 (2017), h. 1

menuju ke penerima (peserta didik). Adapun metode adalah prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, fungsi media dalam pembelajaran dalam digambarkan sebagai berikut:²⁴

Lavie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media cetak (visual) yaitu:

- a. Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menatik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pembelajaran.
- b. Fungsi afektif, media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami atau mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

²⁴Ida Ruyadi, *Op Cit.*, h. 38

Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan atau guru, komponen penerima pesan, siswa dan komponen siswa itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang perlu diketahui oleh guru. Menurut Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dari guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.²⁵

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat

²⁵Yanuarita Widi Astuti Dan Ali Mustadi "Pengaruh Pnggunaan Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siwsa Kelas V SD" Jurnal Prima Edukasi Vol. 2 No. 2, 2014

terjadi. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Dari uraian di atas menurut para ahli bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat dalam proses pembelajaran yakni mempermudah peserta didik dalam menerima informasi serta meningkatkan minat belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak terjadi kejenuhan serta keterbatasan interaksi antara guru dan siswa.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan klasifikasinya terdapat karakteristik media dan macam media. Karakteristik tersebut dapat dilihat melalui tampilan media yang disajikan. Media pembelajaran ditampilkan menurut kemampuan media tersebut untuk dapat memberi dan atau membangkitkan stimulus indera pengelihatian, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman. Dari karakteristik, maka guru dapat memilih menggunakan suatu media pembelajaran menyesuaikan dengan situasi pembelajaran. Dengan berbagai macam media yang ada guru harus lebih cermat dalam memilihnya yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran dan materi yang akan disampaikan sehingga dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi tepat. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu untuk diketahui. Jenis media pembelajaran yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar dan lain sebagainya.

b. Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dalam menyampaikan materi menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Perangkat-perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

c. Komputer

Komputer merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan software

atau perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di rumah.

d. Multimedia

Merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud tersebut di antaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi dan lain sebagainya.²⁶

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dapat dideskripsikan pada bentuk tugas yang hendak di kerjakan atau pun dipertunjukkan oleh peserta didik. Misalnya seperti melakukan menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang berbeda misalnya, film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya yang lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana

²⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 4-8

pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya²⁷. Dengan ini guru diharapkan memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pemilihan media sehingga guru dapat memanfaatkan benda-benda yang tersedia serta lingkungan yang ada.

- d. Guru terampil menggunakannya. Apa pun medianya guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan peralatan canggih sekalipun tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

5. Media Cerita bergambar

Pengertian media secara terminologi cukup bermacam-macam sesuai dengan sudut pandang para pakar media. Sudirman mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim kepada si penerima pesan. Didalam Bahasa Arab, media juga dikatakan sebagai perantara (wasail) pengantar pesan dari pengirim kepada sang penerima pesan. Dengan memakai media berharap peserta didik dapat mudah menerima atau mengerti dan memahami isi pelajaran yang ditransfer guru. Karena dengan adanya media peserta didik akan termotivasi dengan hal yang diampaikan dan juga peserta akan belajar sendiri dengan media tersebut.

²⁷ Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h.74-76

Menurut Majis, media buku cerita bergambar adalah suatu perantara atau media bagi anak yang berbentuk media yang isi ceritanya memiliki keindahan dan kenikmatan anak, serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu, dan juga menyenangkan supaya anak menjadi gemar dan senang membaca dengan demikian membaca menjadi suatu hal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang anak. Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu gambar juga dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan keterkaitan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Menurut Farida Nur'aini mengatakan “alam pikir anak adalah gambar” dengan kata lain “bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar” semua informasi yang diterima akan dipikirkan dalam pikirannya dalam bentuk konkret atau nyata bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri.²⁸

Dalam buku bergambar ilustrasi yang berupa gambar dimaksudkan untuk memberi suatu pesan keseluruhan dari suatu objek atau masalah yang dimaksudkan dengan tamplan gambar tersebut. Satu gambar dengan gambar yang lainnya tidak menjelaskan suatu urutan untuk membentuk suatu cerita, tetapi gambar tersebut berfungsi untuk menjelaskan tampilan satu objek atau masalah itu saja. Dengan demikian, satu gambar untuk mengdeskripsikan satu karakter atau satu objek atau beberapa kualitas dari

²⁸M. Syifak, “Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas II SDN Margerejo III/405 Surabaya”, PGSD FIP Univeritas Surabaya

satu objek tersebut. Gambar yang dipakai dalam buku cerita bergambar memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, penokohan, latar, dan juga kejadian yang digunakan untuk membangun alur dari suatu cerita.

Pada buku cerita bergambar yang termasuk bagian dari gambar tersebut mengilustrasikan suatu kejadian yang saling berkesinambungan sehingga dapat dipergunakan untuk menyampaikan suatu hal yang menantang dan menarik. Komposisi pewarnaan dapat memberikan dan menentukan kadar pengilustrasian, lain halnya dengan ilustrasi untuk buku bergambar, walaupun hanya memiliki warna hitam dan putih dapat dikatakan representatif. Pemilihan tampilan warna untuk ilustrasi buku cerita bergambar satu jenis warna tertentu dapat mengilustrasikan berbagai nuansa dan wahana.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar merupakan media visual non proyeksi yang ditampilkan dalam bentuk cetak. Media bentuk cetak adalah semua bentuk cetakan seperti buku teks, buku cerita, modul, lembar kerja, artikel, jurnal, surat kabar, majalah dan berbagai bentuk cetakan lainnya yang digunakan untuk kebutuhan pembelajaran. Bahan cetak tersebut berfungsi sebagai media perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi.

²⁹Nurul Hidayah Dan Diah Rizki Nur Kholifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 156

Media buku cerita bergambar merupakan media visual non proyeksi yang ditampilkan dalam bentuk tercetak. Media cetak termasuk kelompok media yang paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab media cetak merupakan media yang praktis digunakan dan banyak tersedia diberbagai tempat. Berikut ini merupakan beberapa contoh media cetak dalam media visual non proyeksi yaitu buku teks, modul dan majalah. Jadi pengajaran melalui media cetak lebih tepat menggunakan materi yang dapat menyerap melalui pandangan yang baik dan menarik. Media cetak yang ditampilkam harus memperhatikan elemen yang mendasarinya agar mudah dipahami. Selain itu, penyajian media cetak menggunakan ukuran, keterkaitan, perspektif dan warna. Ciri-ciri media pembelajaran berbasis cetak adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman visual
- b. Memperjelas konsep abstrak
- c. Mengembangkan pengetahuan
- d. Membantu kegiatan siswa
- e. Menggunakan teknik-teknik dasar visualisai
- f. Menonjolkan unsur-unsur pesan dalam visual.³⁰

6. Langkah-Langkah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengajar

³⁰Ega Rima Wati, *Op Cit.*, h. 26

Ada enam elemen yang perlu diperhatikan guru pada saat memilih media berbasis cetakan atau media buku cerita bergambar untuk bahan media belajar mengajar, yaitu:

- a. Konsistensi
- b. Format
- c. Organisasi
- d. Daya Tarik
- e. Ukuran Huruf
- f. Ruang (spasi) kosong

Perancang pembelajaran harus berupaya untuk membuat materi dengan media berbasis cetak ini menjadi interaktif. Dibawah ini ada beberapa langkah petunjuk yang dapat membantu menyiapkan media berbasis cetak yang interaktif, yaitu:

- a. Sajikan informasi dalam jumlah yang selayaknya dapat dicerna, diproses dan dikuasai
- b. Pertimbangkan hasil pengamatan dan analisis kebutuhan peserta didik dan siapkan latihan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut
- c. Pertimbangkan hasil analisis respons peserta didik, bagaimana peserta didik menjawab pertanyaan atau mengerjakan latihan
- d. Siapkan kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka
- e. Gunakan beragam jenis latihan dan evaluasi.³¹

³¹Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h. 85

Dari keterangan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sejatinya media digunakan untuk menggantikan sebagian dari peran guru, yaitu pada memberikan informasi atau isi pelajaran sehingga dapat mempermudah dan meningkatkan prosev dan hasil belajar. Media buku cerita bergambar adalah daat menstimulus dan menarik minat baca peserta didik, membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat dan juga memperjelas bagian-bagian yang penting dan menyingkat suatu penjelasan yang panjang. Gambar yang dipakai dalam pembelajaran adalah gambar yang sederhana dan apa adanya yang sesuai dengan situasi atau kejadian dan keadaan yang ada. Dapat dipagang dan diraba oleh peserta didik serta harus jelas agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

B. Hakikat Keterampilan Membaca Nyaring

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan bahasa ditingkat awal yaitu keterampilan berbahasa lisan. Dalam kegiatan pembelajarannya semestinya pembelajaran bahasa harus difokuskan kepada kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran keterampilan berbahasa di tingkat pendidikan awal tidak boleh menafsirkan pengajaran dalam memahami dan menggunakan bahasa di sekolah dasar. Dalam mendapatkan keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang urut dan teratur. Sewaktu kita masih kecil ada beberapa hal yang kita peroleh keterampilan belajar membaca, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar menyimak dan juga

menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan suatu kesatuan dalam membangun komunikasi yang baik dan mudah dipahami antara si penerima pesan dengan yang menyampaikan pesan sehingga terjalin hubungan yang baik dan mudah untuk dipahami. Beberapa komponen-komponen keterampilan berbahasa:

- a. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*)³²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan mesti dilatih kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala kegiatannya dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu, mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat”.³³ Dari pendapat diatas, maka, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan seseorang manusia yang membutuhkan pemikiran dan latihan untuk dapat mencapai hasil tertentu.

³²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 1

³³Suwarti Ningsi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614, (2015) h. 245

2. Pengertian Membaca

Menurut H. G. Tarigan, membaca diartikan sebagai proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kata yang merupakan suatu kesatuan agar terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting karena keterampilan membaca menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Menurut Jazir Burhan, membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan. Disamping itu, membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisi bacaan.

Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Disana yang mula-mula melakukan aktivitas adalah indera mata. Setelah proses yang bersifat mekanis tersebut berlangsung, maka nalar dan institusi kita bekerja pula, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Dengan penghayatan pembaca berarti telah pula merasakan nuansa naskah sehingga bisa pula melangsungkan perenungan-perenungan. Menurut Ahmad S. Harjasujana menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal ini berarti bahwa membaca

memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.³⁴ Kemampuan membaca seseorang turut menentukan keberhasilan keterampilan yang lain. Ada ayat yang menerangkan tentang membaca, Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi (Q. S. Al-Baqarah 2: 121).³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas keterampilan itu penting. Dengan membaca seorang akan memahami isi ide atau gagasan yang baik yang tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam di ruang belajar sambil memegang buku. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman. Pemahaman pada tingkat kelas III Sekolah Dasar yaitu hanya awal pemahaman permulaan.

³⁴Nurul Hidayah. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung. *Jurnal Terampil* Vol. 3 No. 1 (Juni 2016) P-ISSN 2355-1925, h. 86

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 15

Dari pengamatan yang dilakukan membaca dapat dilihat dari dua sudut pandang antara lain:

- a. Sebagai suatu proses, menurut Burns membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Proses tersebut berupa penyandian kembali dan penafsiran sandi. Kegiatannya dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Kegiatan proses membaca dimulai dengan pengenalan huruf, bunyi dan huruf, makna atau maksud, serta pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.
- b. Membaca sebagai hasil, berupa tercapainya komunikasi pikiran dan perasaan pembaca dengan penulis, yang diperoleh pembaca melalui proses membaca. Komunikasi yang terjadi karena terdapat kesesuaian pengetahuan dan asumsi antara pembaca dan penulis. Pengetahuan dan pengalaman pembaca, baik berupa kebahasaan maupun non kebahasaan menentukan keberhasilan kegiatan membaca. Sebab, pada hakikanya penulis pun mengungkapkan gagasannya menggunakan alur berpikir dan kaidah bahasa yang berlaku. Hakuta berkata dalam kaitannya dengan tulisan bahwa kata tanpa pikiran merupakan suatu yang mati dan pikiran tanpa kata-kata tinggal bayangan.³⁶

³⁶Y. Slamet, *Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah dan Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Pers, 2017), h. 4

3. Membaca Nyaring

Menurut Crawley dan Mountain mengatakan maksud dari membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak, menulis dan membantu perkembangan anak dan juga menjadikan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita sepanjang hidup mereka. Menurut Tarigan, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Menurut Dalman, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi dengan uara yang cukup keras. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan tulisan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis.

Jadi dari penjelasan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan arti dari membaca nyaring adalah suatu kegiatan aktivitas yang menuntut aneka keterampilan, seperti menyimak, menulis, dan berbicara. Sejumlah keterampilan bahasa tersebut dituntut dalam keterampilan membaca nyaring.

Gruber mengemukakan manfaat dan pentingnya dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh kepada peserta didik proses membaca positif
- b. Memekspos peverta didik untuk memperkaya kosakatanya
- c. Memberi peserta didik informasi baru
- d. Mengenalkan kepada pesera didik dari aliran sastra yang berbeda-beda
- e. Memberi peserta didik kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.³⁷

Terdapat beberapa faktor yang haru diperhatikan dalam membaca nyaring, yaitu:

- a. Pembaca dapat mengerti makna serta perasaan yang tersirat pada bahan bacaan
- b. Pembaca hendaknya dapat mempelajari kesimpulan arti dan lambang yang tertulis agar susunan kata dan penekanan sama dengan ujaran.
- c. Pembaca mempunyai kelincahan mata yang baik dan pandangan mata yang jauh
- d. Pembaca dapat mengelompokan kata-kata secara baik dan tepat supaya jelas artinya saat didengar

Menurut Dalman, tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca tanpa terus-menerus melihat bahan

³⁷ Nurul Hidayah Dan Diah Rizki Nur Kholifah, *op cit*, h. 123

bacaannya, membaca dengan memakai intonasi dan lagu yang tepat serta jelas. Dibawah ini terdapat manfaat membaca nyaring yaitu:

- a. Bisa memberikan kepuasan dan menempuh berbagai macam tujuan dan juga dapat mengembangkan minat dan keterampilan
- b. Bisa menyampaikan informasi penting terhadap para pendengarnya

Membaca nyaring memiliki keterampilan tersendiri supaya kegiatan membaca bisa berjalan dengan lancar. Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang menghendaki bermacam keterampilan. Menurut Barbeang Abbott dan Dawson keterampilan yang ada dalam membaca nyaring yaitu:

Kelas I

- a. Menggunakan ucapan yang tepat
- b. Menggunakan frasa yang tepat
- c. Menggunakan suara intonasi yang wajar
- d. Menguasai tanda-tanda baca sederhana contohnya titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!)

Kelas II

- a. Membaca dengan terang dan jelas
- b. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi
- c. Membaca tanpa tertegun-tegun atau terbata-bata

Kelas III

- a. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi
- d. Mengerti serta memahami bahan bacaan

Kelas IV

- a. Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar
- b. Kecepatan mata dan suara minimal tiga kata dalam satu detik

Kelas V

- a. Membaca dengan pemahaman dan perasaan
- b. Berbagai kecepatan membaca nyaring terdapat dalam bahan bacaan
- c. Bisa membaca tanpa banyak melihat bahan bacaan

Kelas VI

- a. Membaca nyaring dengan penuh perasaan dan ekspresi
- b. Membaca dengan percaya diri dengan aturan yang baik

Dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring hal yang harus dilakukan oleh pembaca yaitu menguasai keterampilan persepsi daya tangkap dan penglihatan agar si pembaca memahami kata-kata dengan tepat dan cepat. Menurut Tarigan, untuk membantu para pendengar memahami dan menangkap maksud pengarang, si pembaca hendaknya menggunakan cara seperti di bawah ini:

- a. Menggunakan penekanan yang jelas dan menyoroti ide-ide baru
- b. Dapat menerangkan perubahan dari satu ide ke ide lainnya

- c. Bisa menjelaskan kesatuan kata-kata yang baik dan tepat
- d. Menghubungkan ide-ide yang bertautan dan menjaga suaranya supaya seimbang hingga akhir sehingga tujuan tercapai
- e. Menerangkan stimulus dengan ekspresi dan gaya yang tepat dan baik.³⁸

Membaca nyaring yang dilakukan oleh guru merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Penekanan kegiatan membaca nyaring ini banyak memberikan keuntungan terhadap peserta didik yang memperoleh informasi. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan program kegiatan yang efektif. Penggunaan media buku cerita bergambar dalam membaca nyaring sangatlah efektif karena media buku cerita bergambar mampu membantu peserta didik berfikir konkrit dan juga dapat meletakkan dasar yang konkrit untuk berfikir, serta mempermudah peserta didik dalam kegiatan membaca nyaring. Dengan begitu hasil dari kegiatan membaca nyaring dapat meningkat dengan adanya media buku cerita bergambar.

C. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai arti peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat berbangsa maupun bernegara. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting juga dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala hal juga

³⁸Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 63

termasuk fungsinya, yaitu sebagai sarana berkomunikasi, sarana persatuan, sarana berfikir dan sarana kebudayaan.³⁹

Menurut Alwasilah materi ajar adalah bahan ajar peserta didik yang dapat dipertanggung jawabkan dari kebenaran ilmu dan tidak melanggar norma yang berlaku. Bahan pembelajaran ini bersifat spesifik, jelas dan akurat, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penggunaan materi berhubungan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan penyajian dari aspek yang mudah ke aspek yang sulit, pengurutan penugasan kepada peserta didik, hubungan antar bahan dan hubungan teks dengan latihan dan soal. Penyajian pada dasarnya dapat meningkatkan motivasi peserta didik, mengacu pada penguasaan kompetensi. Salah satu wujud dari bahan ajar/materi bahan ajar adalah buku pelajaran. Sedangkan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan kemampuan, kebutuhan dan minat serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.⁴⁰

Kemampuan Berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan terus menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar karena pada dasarnya sebagai warga Negara yang baik semestinya mempelajari pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah Bahasa Indonesia yang sopan, santun dan tidak menyatukan atau mencampurkan dengan

³⁹Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), h. 2

⁴⁰Mardiyah "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. (2 Oktober 2017) ISSN: 2580-8915, h. 35

kata-kata asing atau dialek. Penggunaan yang mematuhi aturan atau kaidah tata Bahasa Indonesia dan ejaan yang resmi. Hakikat dari belajar bahasa adalah berkomunikasi sesama individu atau kelompok. Pembelajaran Bahasa mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui pembelajaran bercerita atau berbicara. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pula pendekatan penting dilakukan. Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa dibedakan menjadi pendekatan komunikasi, pendekatan integratif dan pendekatan tematis. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki empat keterampilan dalam penyampaian materi yang sesuai dengan tema kurikulum yang berlaku dan sudah ditentukan. Materi dan tema memiliki kedudukan sebagai isi atau pesan, sedangkan proses penyampaiannya dilakukan dengan proses komunikasi yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴¹

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai karakter khusus karena berawal dari tradisi entik lokal yang diperbaharui dan juga diadopsi menjadi Bahasa persatuan yang berfungsi sebagai perekat keberagaman etnik. Bahasa Indonesia berfungsi bersifat fleksibel dan terdapat beberapa dialek. Seperti bahasa daerah Jawa, Betawi, Sulawesi Selatan, Papua dan lain-lain.⁴²

⁴¹Panca Dewi Purwati “Pengembangan Model Elektronik Berbasis Nilai Luhur Pancasila Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Rakyat Kelas VII SMP” JPBSI 8 (1) (2019) p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

⁴²Nurul Hidayah, *Op Ci.t*, h. 8

Didalam kedudukan sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. Lambang kebanggaan kebangsaan
- b. Lambang identitas Nasional
- c. Alat perhubungan antar warga, antar daerah dan antar budaya
- d. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masuk kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Didalam kedudukannya sebagai negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. Bahasa resmi kenegaraan
- b. Bahasa pengantar didalam dunia pendidikan
- c. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan
- d. Alat pengembangan kebudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat menyebarluaskan sastra Indonesia yang dapat dipakai. Sastra Indonesia berperan penting dari segi keindahan bahasa hingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang penting dalam dunia internasional.

⁴³Syaifur Rohman. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah" *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4 No. 1 Juni 2017 p-ISSN 2355- 1925 e- ISSN 2580-8915

3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai:

- a. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya serta untuk mengembangkan kepribadian
- b. Memperluas wawasan kehidupan
- c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa
- d. Agar peserta didik memiliki kegemaran membaca
- e. Mempertajam kepekaan perasaan.⁴⁴

Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

4. Materi Bahasa dan Sastra Indonesia

Materi bahasa Indonesia di kelas awal khususnya kelas III yaitu tentang:

- a. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan
- b. Mengungkapkan pikiran dan perasaan, pengalaman dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan atau saran
- c. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif dan membaca dongeng

⁴⁴Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2018), h. 34

- d. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi
- e. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
- f. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita
- g. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.
- h. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan.⁴⁵

D. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Anita Kurniya Sari yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peingkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa kesimpulannya adalah ada pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan membaca pada anak kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁴⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Herawati yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assa’adiyah Attahiriyah

⁴⁵Esti Ismawati dan Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak Tiga, 2016), h. 62

⁴⁶Anita Kurniya Sari “*Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peingkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

VII Tahun Ajaran 2015/2016” Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring, hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapat pada siklus I nilai rata-rata kelas memperoleh 65,16, menjadi 72, 25 pada siklus II.⁴⁷

3. Jurnal yang dilakukan oleh M. Syifak “Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya”. Penelitian ini yaitu menunjukkan peningkatan hasil nilai keterampilan membaca nyaring yang setelah menggunakan media cerita bergambar yang hasilnya adalah pada siklus I memperoleh nilai 72, 4 menjadi 80, 2 pada siklus II.⁴⁸

E. Kerangka berpikir

Setelah peneliti mempelajari masalah pada BAB I dan mengkaji teori-teori pada BAB II maka dapat dikembangkan menjadi kerangka berfikir. Pembelajaran membaca sering kali mengalami problem yang menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi dan merasakan kejenuhan atau enggan membaca. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga membuat siswa tidak berniat dan enggan mengikuti pembelajaran membaca. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil bacaan yang diperoleh siswa. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, didalam pembelajaran membaca guru harus mempunyai strategi pembelajaran

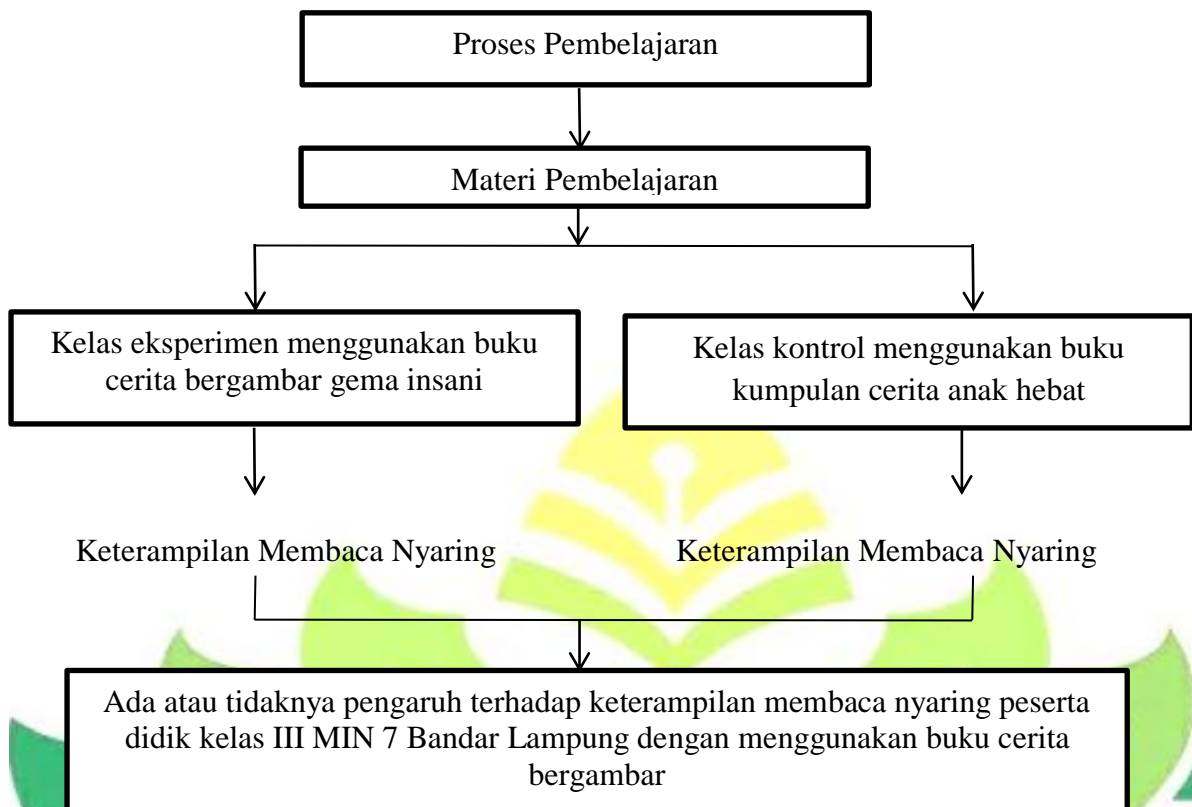
⁴⁷Siti Herawati “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assa’adiyah Attahiriyah VII Tahun Ajaran 2015/2016”, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

⁴⁸M. Syifak, *Op Cit.*, h. 4

dan inovasi media pembelajaran yang digunakan untuk membuat siswa tertarik akan pembelajaran membaca.

Pendidikan bertugas mempersiapkan proses pembelajaran termasuk dalam hal ini menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, menyenangkan, membangkitkan motivasi dan menggairahkan. Kebosanan atau kemalasan ini menimbulkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar. Jika hal tersebut terus menerus terjadi maka bukan tidak mungkin prestasi juga ikut turun, dan tujuan pembelajaran yang terencana dalam standar kompetensi lulusan tidak dapat dipenuhi.

Pembelajaran keterampilan membaca dengan media buku cerita bergambar yang dilakukan peneliti diharapkan agar pembelajaran lebih menarik dan lebih variatif. Media buku cerita bergambar adalah suatu perantara atau media bagi anak yang berbentuk media yang isi ceritanya memiliki keindahan dan kenikmatan anak, serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu, dan juga menyenangkan supaya anak menjadi gemar dan senang membaca dengan demikian membaca menjadi suatu hal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang anak. Oleh karena itu berdasarkan asumsi sementara ada kecenderungan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku cerita bergambar gema insani pada pembelajaran membaca nyaring lebih efektif dibandingkan tanpa media atau menggunakan media buku kumpulan cerita anak hebat. Penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka berfikir akan dijelaskan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴⁹ Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

Terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III di MIN 7 Bandar Lampung.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 55

2. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring kelas III di MIN 7 Bandar Lampung

H_1 = Terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring kelas III di MIN 7 Bandar Lampung



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul dan Wan Jamaludin Z, “Rekayasa Pendidikan Agama Islam Didaerah Minoritas Muslim” *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 01 (2) (2016) 119-133 ISSN 2301-7562
- Ade. Filza Yulina dan Sohibun, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2) (2017) 121-129, 2017
- Adeline. Desfi, *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V Min 10 Bandar Lampung*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018) (secara online)
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Arikunto. Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Arsyad. Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Astuti, Yanuarita Widi Dan Ali Mustadi “Pengaruh Pnggunaan Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siwsa Kelas V SD” *Jurnal Prima Edukasi* Vol. 2 No. 2, 2014
- Dalman, *Keterampilan Membaca* , Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2015
- Herawati. Siti, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah VII Tahun Ajaran 2015/2016” (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) (secara online)
- Hidayah, Nurul “Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar” *Jurnal Terampil* Vol. 2 No. 2 Desember 2015 p- ISSN 2355-1925
- Hidayah, Nurul Dan Diah Rizki Nur Kholifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019)

Hidayah. Nurul, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung. *Jurnal Terampil* Vol. 3 No. 1 (Juni 2016) P-ISSN 2355-1925

Hidayah. Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016

Ismawati, Esti dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017

Istova, Mika dan Tatat Hartati. "Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar" *JPSD* Vol. 2 No. 1, (Maret 2016) ISSN 2301-671X

Mardiyah "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. (2 Oktober 2017) ISSN: 2580-8915

Nafi'ah. Siti Anisatun, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2018

Nani Atul Mar'ah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperetive Learning Dikelas II SDN Inpres Sidoharjo Kecamatan Mailong Kabupaten Banggai" *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X

Ningsi. Suwarti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melali Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614, 2015

Nurgiyantoro. Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE, 2016

Purwati, Panca Dewi. "Pengembangan Model Elektronik Berbasis Nilai Luhur Pancasila Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Rakyat Kelas VII SMP" *JPBSI* 8 (1) (2019) p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

Ramadhan. Mutiara Putri, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Min 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017) (secara online)

- Ruyadi, Ida. Dkk “Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menuunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 5 No. 1 Juni 2017 ISSN 2303-2677
- Sari. Anita Kurniya, “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peingkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) (secara online)
- Slamet. Y, *Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah dan Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Pers, 2017
- Sobirin, Ma’as. *Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Semarang: Fatawa Publishing, 2018
- Sudjino. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017
- Sumriana, “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III SDN Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara” *E-Jurnal Bahasantodea* Vol. 3 No. 2 April 2015, h. 50-58 ISSN: 2302-2000
- Sunaengsi, Cucun. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakredetasi A” *Mimbar Sekolah Dasar* Vol. 3 (2) 2016 p-ISSN 2355-5343 e-ISSN 2502-4795
- Susanti, Budi “Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dikelas 1 SD Negeri 05 Kabawean” *Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu* ISSN 1693 8577 2016. h. 331-339
- Syaifur Rohman. “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah” *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4 No. 1 Juni 2017 p-ISSN 2355- 1925 e- ISSN 2580-8915
- Syifak. M, “Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas II SDN Margerejo III/405 Surabaya”, PGSD FIP Univeritas Surabaya

Tarigan. Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa, 2015

Wati. Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016

Yaumi. Muhammad, *Media & Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018

Zainiyati. Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana, 2017

